

**SKRIPSI**

**RESPON PENGUSAHA PENGGILINGAN PADI  
TERHADAP PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI  
DI LIMA KECAMATAN PROVINSI SUMATERA  
SELATAN**

***THE RESPONSE OF RICE TRADERS AND RICE MILL  
OWNER ONE THE HIGHEST RETAIL PRICE OF RICE IN  
FIVE SUB DISTRICTS OF SOUNTH SUMATERA PROVINCE***



**Kuan Krisnawaty Berliana Simatupang  
05011181621042**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

RESPON PENGUSAHA PENGGILINGAN PADI TERHADAP  
PENETAPAN HARGA ECERAN TERTINGGI DI LIMA  
KECAMATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI


Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya


Oleh:

Kuan Krisnawaty Beliana Simatupang  
05011181621042

Indralaya, Agustus 2020  
Pembimbing II


Pembimbing I

  
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP.196012021986031003

  
Ir. Yulius, M.M  
NIP.195907051987101001


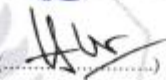


Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



  
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Respon Pengusaha Penggilingan Padi Terhadap Penetapan Harga Eceran Tertinggi di Lima Kecamatan Provinsi Sumatera Selatan" oleh Kuan Krisnawaty Berliana Simatupang telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Juli 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. Ketua (.....)   
NIP 196012021986031003
2. Ir. Yulius, M.M. Sekretaris (.....)   
NIP 195907051987101001
3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. Anggota (.....)   
NIP 196607071993121001
4. Dr. Riswani, S.P., M.Si. Anggota (.....)   
NIP 197006171995122001

Indralaya, Agustus 2020  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Marvadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kuan Krisnawaty Berliana Simatupang

NIM : 05011181621042

Judul : Respon Pengusaha Penggilingan Padi Terhadap Penetapan Harga Eceran Tertinggi di Lima Kecamatan Provinsi Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dibawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2020



*Kuan Krisnawaty Berliana Simatupang*  
Kuan Krisnawaty Berliana Simatupang

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Respon Pengusaha Penggilingan Padi Terhadap Harga Eceran Tertinggi di Lima Kecamatan Provinsi Sumatera Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan semangat, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Paber. Simatupang dan Mama Nurmaida. Nainggolan, serta kakakku Melytha Jeliana Simatupang dan adik ku Hirim Marito Simatupang dan Daniel Pandapotan Simatupang yang telah memberi motivasi, atas doa dan kasih sayangnya yang tak pernah berhenti serta dukungan baik materi maupun non materi, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. selaku dosen Pembimbing pertama dan Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, bimbingan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.S. selaku ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. selaku penguji pertama dalam ujian skripsi dan Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si selaku penguji kedua dalam ujian skripsi yang telah bersedia menguji dan memberikan saran dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Sektor Gang Buntu khusus nya PDO IMANUEL yang telah memberikan motivasi, doa, bantuan dan memberikan nasihat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Angkatan 16 Gang Buntu yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa, semangat, bantuan, kritik dan sarannya untukku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Keluarga Besar Asput (Asrama Putri) terima kasih untuk segalanya khususnya Asput'16 yang selalu membersamai setiap langkah penulis pada masa-masa

tersulit maupun bahagia selama kuliah. Selalu memberikan motivasi, arahan dan nasihat dari awal kuliah sampai dalam penyusunan tugas akhir untuk dapat menyelesaikan masa kuliah dengan tepat waktu.

8. Likuina Juliarta Simbolon, Melin Lustia Marbun dan Saraswati Sirait “Para Pejuang Sarjana” terima kasih untuk doa, motivasi, nasihat, bantuan, selalu ada disaat duka maupun suka dan lain-lainnya yang tak bisa terungkap lagi selama masa perkuliahan sampai dalam penyusunan tugas akhir sehingga dapat selesai dengan tepat waktu
9. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, semangat, kritik dan sarannya untuk saya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna penyempurnaan dan kelengkapan karya tulis ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. (Matius 6:33)

Indralaya, Agustus 2020

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1. Konsepsi Gabah.....	6
2.1.2. Konsepsi Beras .....	7
2.1.3. Konsepsi Beras Medium.....	7
2.1.4. Konsepsi Beras Premium.....	8
2.1.5. Konsepsi Penetapan Harga.....	8
2.1.6. Konsepsi Harga Eceran Tertinggi.....	13
2.1.7. Konsepsi Respon Pengusaha Penggilingan Padi.....	15
2.1.8. Konsepsi Pengusaha Penggilingan Padi	15
2.1.9. Konsepsi Biaya Produksi/Pengolahan.....	16
2.1.10. Konsepsi Harga Pokok.....	17
2.1.11. Konsepsi Penerimaan.....	17
2.1.12. Konsepsi Pendapatan .....	18
2.2. Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis.....	20
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	23

	Halaman
3.1. Tempat dan Waktu.....	23
3.2. Metode Penelitian.....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5. Metode Pengolahan Data.....	24
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Keadaan Umum Daerah.....	29
4.1.1. Letak Geografis dan Topografi Kota Palembang.....	29
4.1.1.1. Kecamatan Kertapati.....	30
4.1.1.2. Kecamatan Pegayut.....	30
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi Kabupaten Banyuasin.....	31
4.1.2.1. Kecamatan Tanjung Lago.....	32
4.1.3. Letak Geografis dan Topografi Kabupaten Musi Banyuasin.....	32
4.1.3.1. Desa Air Balui.....	33
4.1.3.2. Desa MuaraTeladan.....	34
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	34
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Kabupaten Banyuasin.....	34
4.1.4.2. Sarana dan Prasarana Kabupaten Musi Banyuasin.....	35
4.2. Karakteristik Responden.....	36
4.2.1. Karakteristik Umur Pemilik Penggilingan Padi.....	36
4.2.2. Karakteristik Pendidikan Pemilik Penggilingan Padi.....	37
4.2.3. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Pemilik Penggilingan Padi.....	38
4.2.4. Karakteristik Lama Usaha Penggilingan Padi.....	39
4.2.5. Karakteristik Status Kepemilikan Penggilingan Padi.....	40
4.3. Tenaga Kerja.....	40
4.4. Respon Pengusaha Penggilingan Padi Terhadap Penetapan HET.....	46
4.4.1. Respon Pengusaha Penggilingan Padi Terhadap Pengetahuan Mengenai HET.....	46



	Halaman
4.4.2. Respon Pengusaha Penggilingan Padi Mengenai Penetapan HET.....	51
4.4.3. Respon Pengusaha Penggilingan Padi Mengenai Produksi Beras Sesudah dan Sebelum Penetapan HET .....	56
4.5. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Total Usaha Penggilingan Padi.....	61
4.5.1. Produksi Padi.....	61
4.5.2. Produk Beras.....	61
4.5.3. Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi.....	61
4.5.3.1. Biaya Tetap.....	62
4.5.3.2. Biaya Variabel.....	65
4.5.4. Biaya Total Produksi.....	68
4.6. Perbandingan Biaya Produksi Selama Proses Penggilingan Padi Menjadi Beras Sebelum dan Sesudah HET dan Tahun 2017 & 2018.....	71
4.6.1. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi.....	75
4.6.2. Total Pendapatan Usaha Penggilingan Padi.....	78
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran.....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Penetapan Pemerintah Batas Tertinggi Beras Berdasarkan Jenis Beras dan Wilayah Edarnya.....	3
Tabel 2.1. Perbandingan Harga Beras Menurut Data BPS dengan Ketentuan Pemerintah.....	14
Tabel 3.1. Sampel Usaha Penggilingan Berdasarkan Skala.....	24
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas Untuk Pengukuran Respon Penggilingan Padi.....	26
Tabel 4.1. Luas Wilayah PerKecamatan diKabupaten Banyuasin Tahun 2016.....	31
Tabel 4.2. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 Kabupaten Musi Banyuain.....	33
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Kabupaten Banyuasin.....	35
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Kabupaten Musi Banyuasin.....	36
Tabel 4.5. Karakteristik Umur Pemilik Usaha Penggilingan Padi di Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019.....	38
Tabel 4.6. Karakteristik Pendidikan Pemilik Usaha Penggilingan Padi di Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019.....	38
Tabel 4.7. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Pemilik Usaha Penggilingan Padi di Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin dan Musi Banyuasin Tahun 2019.....	38
Tabel 4.8. Karakteristik Lama Penggilingan Padi di Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin dan Musi Banyuasin Tahun 2019.....	39
Tabel 4.9. Karakteristik Status Kepemilikan Usaha Penggilingan Padi di Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019.....	40
Tabel 4.10. Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja dan Jam Kerja pada Kegiatan Usaha Penggilingan Padi Besar, Sedang dan Kecil .....	41
Tabel 4.11. Skor Rata-rata Pengetahuan Tentang HET.....	47

Tabel 4.12. Skor Rata-rata Respon Mengenai HET.....	52
Tabel 4.13. Skor Rata-rata Mengenai Produksi Beras Sesudah dan Sebelum Adanya HET.....	56
Tabel 4.14. Deskripsi Respon Pengusaha Penggilingan Terhadap HET.....	60
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Besar.....	63
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Sedang dan Kecil.....	64
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Besar Sebelum dan Sesudah HET.....	65
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Sedang Tahun 2017 dan 2018.....	67
Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Kecil.....	69
Tabel 4.20. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Besar (Selancar) Sebelum dan Sesudah HET.....	69
Tabel 4.21. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Besar (Pegayut) Sebelum dan Sesudah HET.....	69
Tabel 4.22. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Sedang (RMP Mulia Sejahtera) Tahun 2017 dan 2018.....	69
Tabel 4.23. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Sedang (CV. Citra Mandiri) Tahun 2017 dan 2018.....	70
Tabel 4.24. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Kecil (Kelompok Usaha Pelung Jaya) Tahun 2017 & 2018.....	70
Tabel 4.25. Rata-rata Total Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Kecil (Pabrik (TokoTani)) Tahun 2017 & 2018.....	70
Tabel 4.26. Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> Biaya Produksi Usaha Penggilingan Padi Besar, Sedang, Kecil baik Sebelum dan Sesudah HET Tahun 2017 & 2018.....	73
Tabel 4.27. Perbandingan Biaya Produksi Selama Proses Penggilingan Padi Besar, Sedang dan Kecil Menjadi Beras Sebelum (2017) Sesudah (2018) .....	74

	Halaman
Tabel 4.28. Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Besar (Selancar) Sebelum dan Sesudah HET.....	75
Tabel 4.29. Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Besar (Pegayut) Sebelum dan Sesudah HET.....	76
Tabel 4.30. Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Besar (RMP Mulia Sejahtera) Tahun 2017 & 2018.....	77
Tabel 4.31. Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Besar (CV. Citra Mandiri) Tahun 2017 & 2018.....	77
Tabel 4.32. Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Besar (Kelompok Usaha Pelung Jaya) Tahun 2017 & 2018.....	78
Tabel 4.33. Rata-rata Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Besar (Pabrik (TokoTani)) Tahun 2017 & 2018.....	78
Tabel 4.34. Rata-rata Total Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Besar (Selancar dan Pegayut) Sebelum dan Sesudah HET.....	79
Tabel 4.35. Rata-rata Total Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sedang (RMP Mulia Sejahtera dan CV. Cita Mandiri) Tahun 2017 & 2018.....	79
Tabel 4.36. Rata-rata Total Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sedang (Kelompok Usaha Pelung Jaya dan Pabrik (TokoTani)) Tahun 2017 & 2018.....	79
Tabel 4.37. Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Besar (Selancar dan Pegayut) Sebelum dan Sesudah HET.....	80
Tabel 4.38. Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sedang Tahun 2017 & 2018.....	81
Tabel 4.39. Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Kecil Tahun 2017 & 2018.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Penetapan Harga Maksimum .....	11
Gambar 2.2. Penetapan Harga Dasar .....	12
Gambar 2.3. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik .....	19
Gambar 4.4. <i>Normal probability</i> produktivitas usaha penggiling Padi besar, sedang dan kecil sebelum HET dan Tahun 2017.....	73
Gambar 4.5. <i>Normal probability</i> produktivitas usaha penggiling Padi besar, sedang dan kecil sesudah HET dan Tahun 2018.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kota Palembang.....	88
Lampiran 2. Peta Wilayah Kabupaten Banyuasin.....	89
Lampiran 3. Peta Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.....	90
Lampiran 4. Karakteristik Usaha Pemilik Penggiling Padi Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin, dan Kabupaten Musi Banyuasin 2019.....	91
Lampiran 5. Karakteristik Usaha Pemilik Penggiling Padi di Sumatera.....	92
Lampiran 6. Skor Penilaian Pengetahuan Tentang HET .....	93
Lampiran 7. Skor Penilaian Pendapat Mengenai HET.....	94
Lampiran 8. Skor Penilaian Produksi Beras Sebelum dan Sesudah HET Atau Tahun 2017 dan 2018.....	95
Lampiran 9. Hasil Penilaian Bobot Skor Total Pengetahuan Pengusaha Penggilingan Padi Terhadap Penetapan HET.....	96
Lampiran 10. Hasil Penilaian Bobot Skor Total Respon Pemilik Penggilingan Mengenai Penetapan HET.....	97
Lampiran 11. Hasil Penilaian Bobot Skor Total Produksi Beras Sebelum dan Sesudah HET atau Tahun 2017 dan 2018.....	98
Lampiran 12. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggiling Padi Besar.....	99
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggiling Padi Sedang.....	101
Lampiran 14. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penggiling Padi Kecil.....	102
Lampiran 15. Total Biaya Tetap Usaha Penggiling Padi Besar.....	103
Lampiran 16. Total Biaya Tetap Usaha Penggiling Padi Sedang.....	104
Lampiran 17. Total Biaya Tetap Usaha Penggiling Padi Kecil Usaha Pelung Jaya Muara Teladan.....	105
Lampiran 18. Total Biaya Tetap Usaha Penggiling Padi Kecil Toko Tani Desa Air Balui .....	106
Lampiran 19. Total Biaya Variabel Usaha Penggiling Padi Besar Selancar..	107
Lampiran 20. Total Biaya Variabel Usaha Penggiling Padi Besar Pegayut...	108

	Halaman
Lampiran 21. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Sedang RPM Mulia Sejahtera Kecamatan Tanjung Lago.....	109
Lampiran 22. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Sedang CV. Citra Mandiri Kecamatan Tanjung Lago .....	110
Lampiran 23. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Kecil Usaha Pelung Jaya Desa Muara Teladan .....	111
Lampiran 24. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Kecil Toko Tani Desa Air Balui.....	112
Lampiran 25. Biaya Tenaga Kerja Usaha Penggilingan Padi Besar .....	113
Lampiran 26. Biaya Tenaga Kerja Usaha Penggilingan Padi Sedang .....	114
Lampiran 27. Biaya Tenaga Kerja Usaha Penggilingan Padi Kecil .....	115
Lampiran 28. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Besar Selancar.....	116
Lampiran 29. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Besar Pagayut.....	117
Lampiran 30. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Sedang Mulia Sejahtera Kecamatan Tanjung Lago.....	118
Lampiran 31. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Sedang CV. Mandiri Kecamatan Tanjung Lago.....	119
Lampiran 32. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Kecil Kelompok Usaha Pelung Jaya Desa Muara Teladan.....	120
Lampiran 33. Total Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi Kecil Toko Tani Desa Air Balui.....	121
Lampiran 34. Total Penerimaan Beras Penggilingan Padi Besar Sebelum HET.....	122
Lampiran 35. Total Penerimaan Beras Penggilingan Padi Besar Sesudah HET .....	123
Lampiran 36. Total Penerimaan Dedak Penggilingan Padi Besar .....	124
Lampiran 37. Total Penerimaan Makanan Ikan Penggilingan Padi Besar.....	125
Lampiran 38. Total Penerimaan Tepung Penggilingan Padi Besar.....	126

	Halaman
Lampiran 39. Total Penerimaan Beras Penggilingan Padi Sedang Tahun 2017 .....	127
Lampiran 40. Total Penerimaan Beras Penggilingan Padi Sedang Tahun 2018.....	128
Lampiran 41. Total Penerimaan Dedak Penggilingan Padi Sedang Tahun 2017 .....	129
Lampiran 42. Total Penerimaan Dedak Penggilingan Padi Sedang Tahun 2018.....	130
Lampiran 43. Total Penerimaan Beras Penggilingan Padi Kecil Tahun 2017.....	131
Lampiran 44. Total Penerimaan Beras Penggilingan Padi Kecil Tahun 2018.....	132
Lampiran 45. Total Penerimaan Dedak Penggilingan Padi Kecil Tahun 2017 .....	133
Lampiran 46. Total Penerimaan Dedak Penggilingan Padi Kecil Tahun 2018.....	134
Lampiran 47. Total Penerimaan Sekam Penggilingan Padi Kecil Tahun 2017 .....	135
Lampiran 48. Total Penerimaan Sekam Penggilingan Padi Kecil Tahun 2018.....	136
Lampiran 49. Total Penerimaan Penggilingan Padi Besar Selancar dan Pegayut Sebelum HET.....	137
Lampiran 50. Total Penerimaan Penggilingan Padi Besar Selancar dan Pegayut Sesudah HET.....	138
Lampiran 51. Total Penerimaan Penggilingan Padi Sedang CV. Citra Mandiri dan RMP Mulia Sejahtera Tahun 2017 .....	139
Lampiran 52. Total Penerimaan Penggilingan Padi Sedang CV. Citra Mandiri dan RMP Mulia Sejahtera Tahun 2018.....	140
Lampiran 53. Total Penerimaan Penggilingan Padi Kecil Usaha Pelung Jaya dan Pabrik (Toko Tani) Tahun 2017 .....	141
Lampiran 54. Total Penerimaan Penggilingan Padi Kecil Usaha Pelung Jaya dan Pabrik (Toko Tani) Tahun 2018.....	142



Lampiran 55. Total Biaya Produksi Penggilingan Padi Besar Selancar.....	143
Lampiran 56. Total Biaya Produksi Penggilingan Padi Besar Pegayut.....	144
Lampiran 57. Total Biaya Produksi Penggilingan Padi Sedang Cv. Citra M...	145
Lampiran 58. Total Biaya Produksi Penggilingan Padi Sedang RMP M. S.....	146
Lampiran 59. Total Biaya Produksi Penggilingan Padi Kecil Usaha Pelung Jaya .....	147
Lampiran 60. Total Biaya Produksi Penggilingan Padi Kecil Pabrik (Toko Tani) .....	148
Lampiran 61. Total Biaya Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Besar Selancar .....	149
Lampiran 62. Total Biaya Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Besar Pegayut .....	150
Lampiran 63. Total Biaya Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sedang CV. Citra Mandiri.....	151
Lampiran 64. Total Biaya Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sedang RMP Mulia Sejahtera .....	152
Lampiran 65. Total Biaya Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Kecil Usaha Pelung Jaya .....	153
Lampiran 66. Total Biaya Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Kecil Pabrik (Toko Tani) .....	154
Lampiran 67. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	155
Lampiran 68. Hasil Uji <i>Paired-Samples t Test</i> Biaya Produksi Usaha Penggilingan Selama Proses Penggilingan Padi Besar, Sedang dan Kecil Menjadi Beras Sebelum (Tahun 2017) dan Sesudah HET (Tahun 2018).....	156
Lampiran 69. Hasil Uji <i>Paired-Samples t Test</i> Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Besar .....	157
Lampiran 70. Hasil Uji <i>Paired-Samples t Test</i> Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sedang.....	158
Lampiran 71. Hasil Uji <i>Paired-Samples t Test</i> Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Besar.....	159

Nama/NIM : Kuan Krisnawaty Berliana Simatupang/  
05011181621042  
Tempat/tanggal lahir : Maro Sebo /19Oktober 1998  
Tanggal Lulus : 28 Agustus2020  
Fakultas : Pertanian  
Judul : Respon Pengusaha Penggilingan Padi  
Terhadap Penetapan Harga Eceran  
Tertinggi di Lima Kecamatan Provinsi  
Sumatera Selatan  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana. M.Sc.  
2. Ir. Yulius. M.M  
Pembimbing Akademik : Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana. M.Sc.

---

**Respon Pengusaha Penggilingan Padi Terhadap Harga Eceran  
Tertinggi di Lima Kecamatan Provinsi Sumatera Selatan**

***The Response of Rice Traders and Rice Mill Owner on the Highest Retail  
Price of Rice in Five Sub Districts Of Sounth Sumatera Province***

Kuan Krisnawaty Berliana Simatupang<sup>1</sup>, Andy Mulyana<sup>2</sup>, Yulius<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

*The purpose of this research are (1) to describe the response of rice mill entrepreneur to HET (Highest Retail's Price), (2) to analyzing the price difference before and after the HET (Highest Retail's Price) establishment on the rice mill entrepreneur during the rice process, and (3) analyzing the rice mill entrepreneur's income before and after the HET (Highest Retail's Price). The research were implemented over the large scale rice mill entrepreneur in Palembang, medium scale in Banyuasin, and small scale in Musi Banyuasin. The place choosen in (purposive). The data colleted in this research on November 2019. The data that collected in this research are primary data and secondary data. The methode used in this research is survey method. The result of the research can be concluded: (1) The response of Rice mill entrepreneur is classified into the low response for the Highest Retail's Price establishment, followed by 3 indicator measured through 4 questions which is 1 indicator from 6 respondents. The small and medium rice mill industry the owner does not applied the existing HET: (2) The large rice mill industry after the HET the grain price and the selling price of rice get increased. The medium rice mill production's cost does not have a high difference between 2017 and 2018. The average of the production cost of rice mill industry along the process of grain milling to rice milling process on 2017 is smaller than the average production cost on 2018; and (3) The different income occurred in the large rice mill industry before the HET and after the HET, the income of medium rice mill industry on 2017 is bigger than 2018, while the income of small rice mill industry on 2017 is smaller than 2018.*

**Keywords :** *Rice mill industry, Response, HET, Production cost, income.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan tersebar diseluruh wilayah. Dengan didukung struktur tanah yang subur serta iklim tropis yang dimiliki Indonesia, menjadikan menjadikan tanah di Indonesia cocok untuk digunakan bercocok tanam. Salah satu hasil pertaniannya adalah beras, data PDB tahun 2015 memperlihatkan rata-rata kontribusi tanaman pangan menunjukkan share terbesar kedua setelah tanaman perkebunan yaitu sebesar 3,41% dari total share pertanian sebesar 10,28% (Pusdatin, 2015).

Beras merupakan salah satu komoditi pangan yang memiliki peran strategis baik dari sisi produsen maupun konsumen. Dari sisi produsen diketahui produksi padi nasional pada tahun 2012 mencapai 68,59 juta ton setara dengan 41,16 juta ton beras. Selain itu, dari sisi konsumen diketahui bahwa konsumsi beras rata-rata penduduk Indonesia mencapai 139 kg per kapita pertahun. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainnya, seperti Thailand dan Malaysia. Rata-rata konsumsi beras di Thailand adalah 103 kg per kapita pertahun dan Malaysia hanya 77 kg per kapita pertahun (USDA, 2012).

Pemerintah sangat memprioritaskan peningkatan padi nasional karena beras selain sebagai makanan pokok Indonesia, juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Hal ini juga didasari dengan meningkatnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan beras terus meningkat dan sangat diperlukan peningkatan produksi padi (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu, 2014).

Usaha penggilingan padi dapat dibedakan berdasarkan kapasitas penggilingan yaitu kapasitas besar, kapasitas sedang, dan kapasitas kecil.

Penggilingan besar ini menggunakan mesin yang lebih canggih dibandingkan sedang dan juga kecil, dilihat juga dari kualitas produskinya dimana kualitas produksi di ukuran dengan drajat sosoh, kadar air, butir gabah dll , hasil produksinya pasokan beras yang dihasilkan dan lain-lainnya sehingga beda dari kapasitas sedang dan kecil sedangkan penggilingan sedang dan penggilingan kecil merupakan yang paling banyak ditemui di pedesaan pada umumnya dan juga mesin yang digunakan penggilingan skala sedang lebih canggih dibandingkan skala kecil sehingga kapasitas pengolahan beras lebih tinggi dibandingkan skala kecil.

Secara umum juga, penggilingan sedang dan penggilingan kecil memiliki karakteristik secara umum menghasilkan beras dengan mutu rendah, skala ekonominya kecil dan jangkauan pemasarannya lokal sedangkan di kalangan penggilingan besar sebaliknya dari penggilingan sedang dan penggilingan kecil. Inilah perbedaan usaha penggilingan padi baik skala besar, sedang maupun kecil. Kapasitas pengolahan di usaha penggilingan padi mempunyai pengaruh terhadap jumlah pasokan beras yang dihasilkan dan mutu beras yang dihasilkan sehingga berdampak terhadap harga jual beras dan pendapatan usaha penggilingan beras maupun padi.

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia. Produksi beras di Sumatera Selatan bahwa pada tahun 2015 sebesar 4.247.922 ton. Terkait hal ini, dari hasil survey diperoleh informasi lain bahwa 50 persen sampel pedagang di Provinsi Sumatera Selatan mengaku mengalami kendala pada pengadaan stok beras yang disebabkan oleh faktor fluktuasi harga beras tersebut (Badan Pusat Statistik Sumsel, 2017). Kenaikan harga beras yang diikuti dengan kenaikan harga-harga barang lainnya tidak hanya berdampak kepada konsumen beras saja, akan tetapi juga terhadap petani sebagai produsen beras itu sendiri (Erwidodo, 2004). Selain itu, kenaikan harga beras juga dapat memberikan dampak buruk terhadap kestabilan harga-harga barang dan jasa pada umumnya (Ilham dan Hermanto, 2007).

Disinilah peran pemerintah sebagai otoritas pemegang kebijakan untuk memberikan intervensi dalam upaya menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pada beras. Salah satu langkah yang telah diambil oleh pemerintah adalah dengan menetapkan patokan harga tertinggi beras melalui Permendag No. 57 tahun 2017

tentang Harga Eceran Tertinggi Beras (Kemendag, 2017). Harga eceran tertinggi adalah harga maksimum yang telah ditetapkan pemerintahan, sehingga harga tersebut boleh dijual oleh pasar. Kebijakan HET beras dibuat karena ketidakstabilan harga pada saat musim panen telah berakhir serta hal-hal lainnya. Untuk melindungi pihak konsumen, pemerintah bermaksud untuk membuat kebijakan HET beras. Dengan menimbang bahwa untuk menjaga stabilitas harga beras, menetapkan kepastian harga beras, serta keterjangkauan harga beras di konsumen, perlu menetapkan harga eceran tertinggi. Pemerintah mempunyai beberapa maksud tertentu dalam menetapkan HET beras. Maksud tersebut diantaranya yaitu kebijakan HET beras diharapkan dapat mengontrol harga beras sesuai dengan daya beli konsumen terutama masyarakat menengah kebawah dan dapat menekan harga beras sesuai dengan harga acuan yang telah ditetapkan pemerintah. Kebijakan HET beras tersebut merupakan kebijakan yang berpihak serta melindungi konsumen. Kebijakan HET beras dimaksudkan agar harga beras dipasarkan tidak melebihi harga tertinggi beras yang telah ditetapkan. Dan HET ini juga digunakan biasanya berbeda disetiap tempat Jadi, harga eceran yang digunakan dan dicatat sesuai daerah masing-masing (Badan Pusat Statistik, 2017).

Aturan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2017 dan kemudian pemerintah memberikan batas toleransi atau adaptasi kepada pedagang untuk menyesuaikan dengan patokan harga tersebut sampai tanggal 18 September 2017. Melalui kebijakan ini, pemerintah menetapkan batas tertinggi harga beras berdasarkan jenis beras dan wilayah edarnya dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Penetapan pemerintah batas tertinggi harga beras berdasarkan jenis beras dan wilayah edarnya.

Wilayah	Harga Beras	
	Medium (Rp/kg)	Premium (Rp/kg)
Jawa, Bali, Sulawesi, NTB, Lampung dan Sumatera Selatan	9.450	12.800
Kalimantan dan NTT	9.950	13.300
Maluku dan Papua	10.250	13.600

Sumber : Permendag No. 57 tahun 2017 (Kemendag, 2017).

Dipatoknya harga tertinggi beras, pemerintah secara tidak langsung telah menggolongkan beras sebagai komponen harga yang diatur pemerintah

(*administered prices*) seperti halnya pada harga listrik dan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Penetapan HET beras tak lain hanya untuk mengontrol stabilitas harga beras sehingga daya beli masyarakat dalam mengakses beras masih terjaga. Peraturan ini diharapkan tidak akan memberatkan pedagang beras mengingat HET beras sudah memperhitungkan harga gabah, biaya transportasi dan margin usaha yang wajar. Melalui aturan ini, diharapkan juga tercapainya titik ekuilibrium baru harga beras. Namun demikian, kebijakan harga patokan beras telah mengundang pro dan kontra. Dalam konteks kebijakan, aturan HET beras tak dapat dipungkiri juga memiliki dampak tertentu yang dapat ditimbulkan. Sejalan dengan hal itu, Proborini *et. al.*, (2018) mengungkapkan bahwa stabilitas harga beras di tahun 2017 dapat tercapai tidak lepas dari pengaruh faktor lain seperti peningkatan jumlah pengadaan Bulog nasional, peningkatan produksi padi nasional, stabilitas harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan tidak adanya impor beras pada tahun 2016. Juga dengan HET ini, konsumen mendapatkan kepastian harga dan terjaga daya belinya. Mendag menegaskan bahwa penetapan HET ini juga dengan memperhatikan kepentingan petani dan mengakomodasi pelaku usaha.

Penetapan HET tidak hanya memberikan dampak terhadap petani, tetapi juga lembaga seperti usaha penggiling beras dan pedagang. Penetapan HET, pasokan beras medium semakin menurun sedangkan pasokan beras premium terus meningkat. Hal tersebut mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha penggiling beras pasca penetapan HET. Jika terjadi kenaikan atau penurunan biaya produksi maka akan mempengaruhi pendapatan usaha penggiling padi maupun pedagang.

Melihat penetapan HET yang sudah berlaku apakah respon pengusaha penggilingan padi terhadap penetapan HET (Harga Eceran Tertinggi) ialah berdampak baik, kurang baik atau sebaliknya terhadap produksi beras saat ini. Dan juga dengan melihat bentuk respon dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu Respon pengusaha penggilingan padi, pengetahuan Pedagang dan pengusaha penggilingan padi tentang HET dan produksi beras sesudah dan sebelum penetapan HET.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Respon pengusaha penggilingan padi terhadap penetapan HET (Harga Eceran Tertinggi).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon pengusaha penggilingan padi terhadap penetapan HET ?
2. Apakah ada perbedaan biaya saat sebelum dan sesudah penetapan HET pada saat melakukan olahan beras?
3. Berapa besar pendapatan pengusaha penggilingan padi pada saat sebelum dan sesudah penetapan HET ?

## **1.3. Tujuan dan kegunaan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Mendeskripsikan respon pengusaha penggilingan pasokan padi terhadap penetapan HET.
- 2 Menganalisis perbedaan biaya pada saat sebelum dan sesudah penetapan HET pada pengusaha penggilingan padi pada saat melakukan olahan beras.
- 3 Menganalisis pendapatan pengusaha penggilingan padi pada saat sebelum dan sesudah penetapan HET.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terhadap masyarakat, pemerintah dan lain-lainnya mengenai dampak apa saja yang akan timbul nantinya jika di terapkan HET (Harga Eceran Tertinggi) dan terkait biaya yang dikeluarkan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi refrensi, pustaka ilmiah, dan sumber ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, N. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Pendapatan dan Efisiensi Produksi Pada Pengusahaan Penggilingan Padi di Kabupaten Kerawang. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Azwar, S. 2015. Sikap Manusia dan Penerapannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Harga Produsen Gabah dan Beras. Badan Pusat Statika [Tersedia di <https://sirusa.bps.go.id>] [Diakses 19 september 2019]. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Sumatera Selatan dalam Angka 2017. BPS Sumatera Selatan. Palembang.
- Badan Ketahanan Pangan. 2018. Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2018. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan [Tersedia di <https://bkp.pertanian.go.id>] [Diakses 19 september 2019].
- Badani, A. A., 2017. Studi Pengaruh Perendaman Gabah Kering Terhadap Nutrisi Beras Yang Dihasilkan. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu, 2014. Pedoman Teknis Budidaya Padi di Lahan Rawa. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu. Bengkulu.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Budijanto, Slamet dan A. Boing. 2011. Produktivitas dan Proses Penggilingan Padi Terkait Dengan Pengendalian Faktor Mutu Berasnya. Jakarta. Jurnal Pangan Vol 20 (2): 144-148.
- Cecily A., Raiborn dan R.K. Michael. 2011. Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Buku 1. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanani, N, 2009. Teori Ekonomi Mikro (Biaya Produksi Dan Penerimaan) [online]. Tersedia di: [http:// nuhfil. Lecture . ub.ac.id / files / 2009 / 03 / mikro-6-beaya produksi dan penerimaan.pdf](http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-6-beaya%20produksi%20dan%20penerimaan.pdf). [Diakses pada 19 September 2019].
- Hasnan, 2017. Rancang Bangun Sistem Pengering Gabah Dengan Menggunakan Arduino. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin. Makasar.
- Kartono dan Kartini. 2014. Pemimpin dan Kepemimpinan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras [http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2017/08/24/57mda\\_gper8017-id-150432438.pdf](http://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2017/08/24/57mda_gper8017-id-150432438.pdf). [Diakses pada tanggal 26 Oktober 2017].
- Nadya, P. 2018. Eektivitas Kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan Rantai Pasok Beras Medium di Provinsi Lampung. Skripsi. Unversitas Lampung. Lampung.



- Mulyadi, 2010. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Proborini, T. Ekowati, D. Sumarjono. 2018. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Pasar Beras di DKI Jakarta. BISE: J Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Vol 4(1):38-49
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pustadin). 2015. Outlook Cabai. Sekretrasi Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rachmat, R. 2012. Model Penggilingan Padi Terpadu Untuk Meningkatkan Nilai Tambah. Jurnal Litbang Pertanian 8(2): 107-109
- Rahim, Abd. dan Hastuti. DRW. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saifullah, A, dan Sulandri E. 2010. Prospek Beras Dunia 2010: Akankan Kembali Bergejolak. Artikel Pangan.
- Saptana, 2017. Kebijakan Harga Beras Ditinjau Dari Dimensi Penentu Harga. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Sukirno, S. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiah, 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A., 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- USDA, 2012. *Southeast Asia's Rice Surplus. A report from the economic research service. New York: United State Departemen of Agriculture [USDA]. [www.ers.usda.gov](http://www.ers.usda.gov).*
- Uswa. 2017. Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.